

**SKRIPSI**

**KERJASAMA ANTAR DUSUN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH**

**UNTUK MEMNUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT**

**DESA KOTARAJA KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK**

**TIMUR 2020**



**Oleh :**

**NENI SURYANI**  
**NIM.217130103**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KERJASAMA ANTAR DUSUN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH  
UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT DESA KOTARAJA  
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan Oleh :

**NENI SURYANI**  
**NIM: 217130103**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

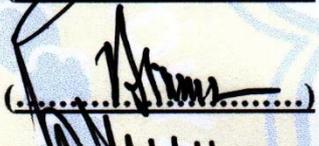
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 14 Agustus 2021 Dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan  
Menyetujui

**Tim Penguji**

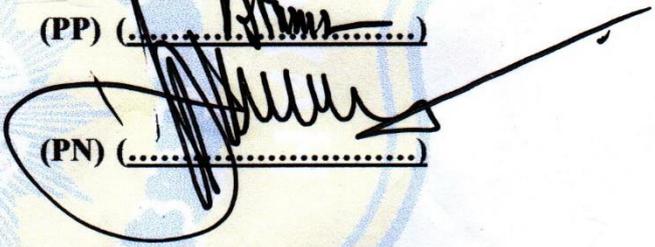
1. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**  
**NIDN. 0831128310**

(PU)  (.....)

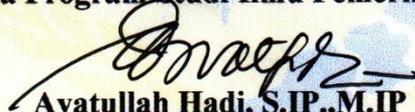
2. **Azwar Subandi, S.IP., M.H**  
**NIDN. 0818018101**

(PP)  (.....)

3. **Dedy Iswanto, ST., MM**  
**NIDN. 0818087901**

(PN)  (.....)

**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan**

  
**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
**NIDN.0816057902**

Mengetahui,  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**  
**Dekan,**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**KERJASAMA ANTAR DUSUN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH  
UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT DESA KOTARAJA  
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan Oleh :

**NENI SURYANI**

**NIM: 217130103**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

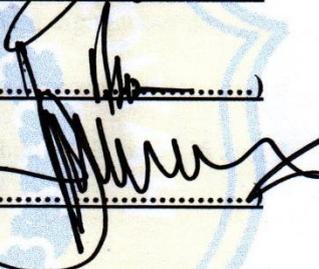
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 14 Agustus 2021 Dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan  
Menyetujui

**Tim Penguji**

1. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**  
**NIDN. 0831128310**

(PU)  (.....)

2. **Azwar Subandi, S.IP., M.H**  
**NIDN. 0818018101**

(PP)  (.....)

3. **Dedy Iswanto, ST., MM**  
**NIDN. 0818087901**

(PN)  (.....)

**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan**

  
**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
**NIDN.0816057902**

**Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan,**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplak, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 03 Agustus 2021

Mahasiswa,



Neni Suryani

Nim: 217130103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NENI SURYANI  
NIM : 217130103  
Tempat/Tgl Lahir : Bilasundung, 22 Januari 2000  
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN  
Fakultas : FKIPOL  
No. Hp : 085 337 040 090  
Email : suryani.neni.668@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

KERJASAMA ANTAR DESA DALAM PENGELOLAAN AIR  
BERSIH UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT  
DESA KOTARAJA KECAMATAN SEUR TATUN 2020

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 SEPTEMBER 2021

Penulis



NENI SURYANI  
NIM. 217130103

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NENI SURYANI  
 NIM : 217130103  
 Tempat/Tgl Lahir : Bilasundung, 22 Januari 2000  
 Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN  
 Fakultas : FISIPOL  
 No. Hp/Email : 085337091090  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KERJASAMA ANTAR DESUN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH  
 UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT DESA  
 POTARAJA KECAMATAN SEKUR KAB. LOMBOK TIMUR TH.2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 - 09 - 2021  
 Penulis

  
NENI SURYANI  
 NIM. 217130103

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Pd., M.A.  
 NIDN. 0802048904

**MOTTO**

**PILIH LAH JALAN MENDAKI KARNA ITU AKAN MENGANTAR KITA  
KE PUNCAK-PUNCAK BARU**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahrabbi'alam, Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi ini bisa tuntas tepat waktu.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda ANWAR dan Ibundaku ELIA
2. Kakakku M.KHAIRUL PADLI Dan kekasihku MAULADI TRILANANG  
JAGADPRAKARSA
3. Dan seluruh saudara-saudaraku beserta keluarga besarku
4. Sahabat-sahabatku yang telah berjuang bersama-sama demi tugas akhir ini
5. Seluruh teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017
6. Almamaterku Tercinta Kampus Hijau Universitas Muhammadiyah  
Mataram

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul **“KERJASAMA ANTAR DUSUN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH UNTUK MEMNUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT DESA KOTARAJA KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN2020”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menaungi kita dalam alam jahiliah menuju alam islamial: serta mengharapkan pertolongan dihari kiamat.

Dari penyusunan proposal ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ;

1. Bapak Drs. I Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Ali,M,Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP.M,IP Selaku ketua Prodi Studi Pemerintahan.
4. Bapak Amin Saleh,S.Sos.,M,I.Kom Selaku dosen pembimbing utama penulis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Azwar Subandi,S.IP.,MH Selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dan telah memberikan ilmu kepada penulis.

6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasannya ikhlas di Program Studi Pemerintahan.
7. Untuk Ibu, ayah dan mas Elong dan kakak tergalak Hilda Ayu beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa dan dorongan baik moral maupun materi demi kelancaran kuliah bagi penulis.
8. Sahabat tersayang Rini Indrawati, Sonia Dwi Prastiti dan Yuniar Wahyuningsih yang telah membantu dan memberi dorongan semangat bagi penulis.
9. Untuk yang terkasih Mauladi Trilanang J.P yang telah memberi semangat dan doa bagi penulis.
10. Semua teman-teman Program Studi Pemerintahan Angkatan 2017 atas bantuan dan kerjasamanya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan, terimakasih.

Mataram, 15 Juli 2021

Penulis

NENI SURYANI

# **KERJASAMA ANTAR DUSUN DALAM PENGELOLAAN AIR BERSIH UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT DESA KOTARAJA KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020**

Neni Suryani<sup>1</sup>, Azwar Subandi<sup>2</sup>, Amin Saleh<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing<sup>2</sup>, Pembimbing utama<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Matram

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan air bersih di desa Kotaraja dusun Jabon dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan air bersih di desa kotaraja dusun Jabon. Kebutuhan air bersih terus meningkat seiring dengan perkembangan populasi manusia melalui pertumbuhan penduduk. Terjadi pergerakan dinamik dalam masyarakat baik dalam segi kepadatan, sosial maupun ekonomi sehingga kebutuhan dan permintaan air bersihpun akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Air bersih merupakan kebutuhan penting manusia, sehingga ketersediannya amatlah penting. Dalam keseharian air dimanfaatkan tidak hanya sebatas keperluan rumah tangga, tetapi juga untuk fasilitas umum, sosial dan ekonomi.

Jenis dan tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini sebanyak tujuh (7) orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan media rekam. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan air bersih di desa Kotaraja dusun Jabon untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara musyawarah dan gotong royong cukup baik dan penghambat kegagalan; sistem sarana dan prasarana yang dibangun kurang mendukung untuk bisa dikembangkan lebih luas, belum keluarnya perdes dari pemerintah desa terkait pengelolaan sarana air bersih, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi permasalahan-permasalahan terkait pengelolaan sarana air bersih.

***Kata kunci : Kerjasama, Pengelolaan, Air Bersih***

**INTER-VILLAGE COOPERATION IN CLEAN WATER MANAGEMENT  
TO MEET THE NEEDS OF THE KOTARAJA VILLAGE COMMUNITY OF  
SIKUR DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY IN 2020**

Neni Suryani<sup>1</sup>, Azwar Subandi<sup>2</sup>, Amin Saleh<sup>3</sup>  
Student<sup>1</sup>, First Consultant<sup>2</sup>, Second Consultant<sup>3</sup>.  
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,  
Muhammadiyah University of Matram

**ABSTRACT**

This study aims to determine the management of clean water in the Kotaraja village, Jabon hamlet and determine what influences the implementation of clean water management in the Kotaraja village, Jabon hamlet. The need for clean water is growing in tandem with the growth of the human population. Because of the dynamic movement in society in terms of density, social, and economical, the need for and demand for clean water will continue to grow over time. Because clean water is a basic human requirement, its availability is critical. Water is used in everyday life for home functions and public, social, and economic infrastructure. The need for clean water is growing in tandem with the growth of the human population. Because of the dynamic movement in society in terms of density, social, and economical, the need for and demand for clean water will continue to grow over time. Because clean water is an essential human requirement, its availability is critical. Water is used in everyday life for home functions and public, social, and economic infrastructure. Qualitative research with qualitative descriptive research is the type and type of research used in this study. There were seven (7) people that participated in this study as informants. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation studies and media rev. Data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The findings of this study show that clean water management in Kotaraja village, Jabon hamlet, to meet daily needs through deliberation and cooperation is quite good, and a barrier to failure; the system of facilities and infrastructure that has been built is not supportive of more widespread development. The village government has not issued a village regulation regarding clean water management.

**Keywords:** Cooperation, Management, Clean Water



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTARC.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 PENELITIAN TERDAHULU .....	8
2.2 Desa.....	9
2.2.1 Definisi Desa.....	9
2.2.2 Jenis Desa.....	10
2.2.3 Kewenangan Desa.....	10
2.3 Otonomi Desa.....	10
2.3.1 Definisi Otonomi Desa.....	11
2.3.2 Konsep Otonomi Desa .....	11

2.4 Kerjasama.....	12
2.4.1 Definisi Kerjasama.....	13
2.4.2 Bentuk-Bentuk Kerjasama .....	13
2.4.6 Kerjasama Desa.....	16
2.5 Pengelolaan .....	17
2.5.1 Definisi Pengelolaan .....	17
2.5.2 Tujuan Pengelolaan.....	18
2.5.3 Fungsi Pengelolaan .....	19
2.5.6 Ciri-Ciri Pengelolaan .....	21
2.6 Air .....	22
2.6.1 Definisi Air Bersih .....	23
2.6.2 Sumber Air .....	24
2.6.3 Kualitas Air Bersih.....	25
2.6.4 Pengelolaan Air.....	25
2.7 Kerangka Berpikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Teknik Analisa Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.2 Setruktur Pemerintahan Desa Kotaraja .....	35
4.1.3 Visi Misi .....	36
4.1.4 Letak Geografis Desa Koataraja .....	39
4.1.5 Demografi Desa Kotaraja.....	40

4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.2.1 Mekanisme Kerjasama masyarakat antar dusun dalam pengelolaan air Bersih Di Dusun Jabon.....	49
4.2.3 Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Dalam Pengelolaan Prasarana Penyediaan Air Bersih.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 4.1 .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.2 .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.3 .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.4 .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.5 .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.6 .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.7 .....</b>	<b>47</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Volume air dalam tubuh manusia berjumlah sekitaran enam puluh lima persen dari berat tubuhnya dan terlihat dari perbedaan jumlah berat badan manusia sendiri. Anatomi tubuh manusia mengandung banyak air meliputi : otak 74,5%, tulang 22%, ginjal 82,7%, otot 75,6% dan darah 83% (Chandra, 2009)

Kebutuhan jumlah air bersih sangat meningkat sesuai dengan perkembangan populasi manusia melalui pertumbuhan penduduk. Terjadi pergerakan dinamik dalam masyarakat baik dalam segi kepadatan, sosial maupun ekonomi sehingga kebutuhan dan permintaan air bersih pun akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Air termasuk kebutuhan yang sangat penting bagi makhluk hidup, sehingga ketersediaan air bersih sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-undang Nomor 7 tentang Sumber Daya Air Tahun 2004 mengatur tentang pembentukan sistem penyediaan air minum di Indonesia dan hal-hal lain. Penyediaan air minum di Indonesia diatur secara rinci sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005.

Penyediaan air bersih merupakan prasyarat bagi suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakatnya. Ada beberapa standar air bersih, yaitu air rumah tangga jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau.

Air bersih merupakan kebutuhan penting umat manusia. Banyak orang yang mengalami kekurangan air bersih. Meskipun Indonesia memiliki banyak air

dan curah hujan yang relatif lebih banyak, namun masih kekurangan sumber air bersih di seluruh Indonesia. Banyak warga yang masih kesulitan mendapatkan air bersih. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pemerataan Akses Air Bersih. Penyediaan air bersih di Nusa Tenggara Barat memerlukan pembentukan sistem penyediaan air bersih, yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah untuk melayani barang publik dari segi kuantitas, kualitas, keterjangkauan dan keterjangkauan. Kontinuitas. Karena ketidakseimbangan antara penyediaan air bersih dan kapasitas yang relatif berkurang serta kebutuhan air bersih yang semakin meningkat, maka diperlukan pengelolaan dan pengelolaan sumber daya air yang baik dari fungsi sosial kehidupan masyarakat, lingkungan, dan ekonomi secara keseluruhan.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat cenderung menggunakan air tawar dari air tanah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Air adalah sumber daya yang sangat penting, dan masyarakat membutuhkannya untuk menopang kehidupan. Keberadaan air bersih tidak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan air tersedia dalam jumlah yang cukup, tetapi juga memiliki kualitas dan keamanan yang baik. Seringkali, orang memenuhi kebutuhan airnya ketika melihat jumlah air yang cukup banyak, namun mengabaikan kualitasnya.

Air tanah merupakan salah satu bahan baku yang sering digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Air tanah dapat digolongkan sebagai salah satu sumber daya potensial yang dapat menunjang kehidupan manusia,

sehingga banyak mendapat perhatian dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Upaya pemenuhan kebutuhan air, khususnya air minum di kawasan siap pakai air tanah di Indonesia, selalu terkait dengan kondisi air yang sehat, bersih, dan murah, yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Misalnya, di Dusun Jabon di Desa Kotaraja, Kecamatan Sikur, daerah tersebut mengalami krisis air minum. Padahal, desa ini sangat dekat dengan Tete Batu. Ini adalah mata air yang terkenal. Dusun Jabon sudah lama kekurangan air bersih. Beberapa rumah tidak memiliki lahan untuk membuat sumur bor, sehingga mereka mengandalkan air ledeng dari Dusun lain, Dusun Kedondong. Peletakan pipa dimulai pada tahun 2017, namun masih banyak masyarakat yang menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian, mencuci piring, bahkan mandi di air kotor. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mendapatkan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengelolaan sumber daya air harus fokus pada pencapaian sinergi dan keterpaduan yang harmonis antar wilayah, departemen, dan generasi, serta memerlukan penyelenggaraan dan penyediaan air bersih yang berkualitas, sehat, dan efisien.

Pengelolaan air bersih yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan airnya adalah dengan saling mendukung dan bersama-sama membuat waduk yang didirikan di Kedondong yang disalurkan ke masyarakat Dusun Jabon untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama cocok untuk memasak, minum, mandi, dan mencuci Pakaian dan mencuci piring. Aliran ini digunakan oleh 103 keluarga, dan setiap keluarga membayar 5.000 rupiah per bulan.

Namun hal ini sangat disayangkan sekarang, karena kekurangan air bersih dapat menimbulkan banyak masalah. Air bersih semakin hari semakin langka. Namun hal ini sangat disayangkan sekarang, karena kekurangan air bersih dapat menimbulkan banyak masalah. Air bersih semakin langka setiap hari.

Penjernihan air merupakan masalah penting dalam kehidupan manusia. Kita membutuhkan air bersih setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, hal itu juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan permukiman yang pesat. Setelah permukiman dibangun, mereka tidak menyediakan infrastruktur apapun, termasuk air bersih. Karena berbagai faktor, infrastruktur penjernihan air tidak dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat, seperti: B. Pencemaran air sungai dan kurangnya lahan untuk membangun sumur.

Pencemaran air masih menjadi fenomena umum, antara lain banyak masyarakat yang harus buang air besar karena sebagian besar tidak memiliki jamban yang menyebabkan pencemaran air. Jelas, perilaku ini sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat dan dapat menyebabkan berbagai penyakit termasuk diare. Selain itu, ketika ada masalah dengan saluran air, masyarakat terkadang menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian, mencuci piring, bahkan mandi di air yang tergolong sangat kotor karena tercemar sampah.

Masyarakat perlu berperan dalam menjaga ketersediaan air bersih secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan menghindari membuang sampah dan sampah ke sungai dalam

kehidupan sehari-hari, hal-hal sederhana ini dapat dilakukan, kita dapat menumbuhkan budaya hidup hemat dengan menggunakan air bersih.

Selain itu, masyarakat harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebutuhan dasar seperti air bersih. Anda harus memahami dan memahami pentingnya air bersih melalui media sosial atau program pemerintah yang lebih fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat. Jadi Anda memiliki lebih banyak tanggung jawab untuk mengelola dengan lebih baik.

Penggalian potensi kehidupan masyarakat dan pentingnya nilai-nilai lokal khususnya dalam bidang kelembagaan sejalan dengan mekanisme pengelolaan air bersih yang diterapkan dalam proses pembangunan masyarakat dan memerlukan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga. Kegiatan pengelolaan air bersih yang ada yang dilakukan oleh masyarakat di organisasi setempat meliputi mekanisme pengawasan, pengalokasian dan pedoman terkait proses pembangunan sarana air bersih. Sebagai potensi sarana air bersih dan nilai-nilai lokal yang melembaga, masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif, karena masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial sarana lokal untuk mengelola dan mengembangkan sarana air bersih untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkuat pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Dengan cara ini, kelembagaan lokal dapat meningkatkan kesadaran anggotanya dengan mengkomunikasikan nilai-nilai lokal dan memanfaatkan potensi lokal, dan menggunakan air bersih sebagai cara hidup dalam kehidupan masyarakat. Alasannya, air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia dan membantu

meningkatkan kualitas kesehatan, sehingga tercipta kondisi bagi kepentingan umum melalui pemanfaatan sarana air bersih

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan penjernihan air yang terjadi di Dusun Jabon Desa Kotaraja “Kerjasama antar dusun dalam pengelolaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur tahun 2020.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme kerjasama masyarakat antar dusun dalam pengelolaan air bersih?
2. Apa alasan keberhasilan atau kegagalan pembangunan dan pengoperasian infrastruktur air minum?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kerjasama antar dusun dalam pengelolaan air bersih
2. Mengkaji mekanisme pembangunan dan pengelolaan infrastruktur penyediaan air bersih Dusun Jabon di Desa Kotaraja.
3. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembangunan dan pengelolaan prasarana penjernihan air.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis, atau paling tidak sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pemerintahan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis memberikan pemahaman yang mendalam kepada penulis tentang kerjasama antar desa kecil khususnya dalam ilmu pemerintahan, dan dapat dijadikan acuan dalam menjalin kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah. Selain itu, penelitian ini mencoba memperkaya secara empiris penelitian ilmu pemerintahan. Secara khusus, penelitian Universitas Muhammadiyah Mataram ini menjadikan penelitian sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program sarjana ilmu pemerintahan.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini membutuhkan beberapa teori yang berkaitan dengan judul yang sedang dibahas, sehingga diperlukan beberapa penelitian sebelumnya untuk membandingkan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Critical point</b>
1.	Muhammad Faiz Ilham (2013)	Kerjasama pemanfaatan air bersih antar Kabupaten Semarang dengan Kota Semaraang	Kerjasama yang telah disepakati oleh Bupati dan walikota semarang dengan menunjuk PDAM Semarang sebagai pelaksana program. Dan kerjsama ini dapat dibatalkan apabila terjadi sesuatu di luar kemampuan manusia yang tidak dapat dihindarkan	Dari hasil penelitian belum menemukan faktor terhadap teransfaran dari berbagai informasi mengenai detail kerjasama antar daerah
2.	Novi Handayani (2010)	Sistem penyediaan air bersih di Desa Krang Duwur Kecamatan Kalijakar Kabupaten Wonosobo	Penulis menyarankan untuk melakukan sosialisasi tentang perawatan sumber air bersih yang digunakan pada masyarakat dan alternative pemecahan masalah yang lain	Hanya fokus kepada msalah kualitas air tanpa melihat faktor-fsktor yang mengakibatkan terjdinya pencemaran air.

			yaitu pengolahan air dengan saringan pasir lambat untuk menurunkan angka kuman.	
3.	Faidatul Jannah (2007)	Kerjasama Antar Desa Dalam Pengelolaan Air Bersih Guna Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo	Kerjasama antar desa dalam pengelolaan air bersih sudah optimal, dan tingkat partisipasi masyarakat sudah mau terlibat dalam pengelolaan air bersih	Tidak menjelaskan faktor yang menghambat terjalannya kerjasama.

## 2.2 Desa

Ateng Syafrudin menyebut kata "desa" sebagai swagrarma (tata bahasa), dhisa, marga, nigari, mukim, curia, tumornggungan, negorey, wanua oder negoriy, manoa, banjar, dan penanian. Ateng Syafrudin (2010)

### 2.2.1 Definisi Desa

Menurut Widjaja (2003: 3), desa didefinisikan sebagai kesatuan hukum dengan struktur asli berdasarkan hak asal usul yang khusus. Indrizal (2006) mengemukakan bahwa Desa merupakan sesuatu yang sifatnya Universal dan terdapat di seluruh dunia. dalam bentuk komunitas, yang berkaitan dengan lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun sebagai tempat pemenuhan kebutuhan pada semua sektor.

Menurut KBBI, desa kini menjadi satu kesatuan wilayah yang ditempati oleh beberapa keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri-sendiri. Menurut UU 06 Tahun 2014, desa adalah sekelompok masyarakat dengan batas wilayah

tertentu untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui, dan sistem pemerintahan yang menghormati kesatuan NKRI.. Indonesia"

### **2.2.2 Jenis Desa**

Jenis –jenis desa ditinjau dari sudut pertumbuhannya ,desa dibagi menjadi

Desa swadaya atau desa adat

Desa swadaya atau desa adat ini memiliki ciri tradisional, kepuasan ekonomi dasar, tingkat produksi rendah, tingkat pendidikan rendah, dan administrasi nasional yang kurang berkembang. Sejak munculnya teknologi, pengaruh dari produksi eksternal telah meningkat, dan hubungan dan pertukaran antar desa mulai berkembang dan membaik (Kansil 1983).

### **2.2.3 Kewenangan Desa**

Berdasarkan undang-undang No. 22 pasal 99 Tahun 1999, kewenangan desa meliputi :

- a) Kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b) Kewenangan yang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku

## **2.3 Otonomi Desa**

Secara etimologi otonomi daerah berasal dari bahasa Latin yaitu “autos” yang artinya “sendiri”, dan “nomos” yang artinya “aturan”. Dengan demikian, otonomi desa dengan pengaturan sendiri atau memerintah sendiri. Menurut Undang-Undang No32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 5, otonomi daerah merupakan

hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **2.3.1 Pengertian Otonomi Desa**

Otonomi daerah berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* dan *nomos* yang berarti otonomi. Menurut Nurcholis (2011: 19), otonomi desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri pekerjaan rumah tangganya, dan hanya masyarakat desa yang terkena dampak yang dapat mengatur dan mengurusnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan hak, kewenangan dan kebebasan dalam penyelenggaraan otonomi desa harus tetap menjunjung nilai-nilai tanggungjawab terhadap negara NKRI dengan menengkhankan bahwa desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa dan negara Indonesia pelaksanaan hak, wewenang dan kebebasan otonomi desa menuntut tanggungjawab untuk memelihara integritas, persatuan dan kesatuan bangsa dalam ikatan Negara NKRI tanggungjawab untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dilaksanakan dalam koridor peraturan perundang-undang yang berlaku.

### **2.3.2 Konsep Otonomi Desa**

Menurut Widjaja (2003: 165), otonomi desa adalah otonomi yang sesungguhnya, bukan pemberian dari pemerintah. Namun, pemerintah berkewajiban menghormati otonomi desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

yang memberi landasan kuat bagi desa dalam mewujudkan “Development Community”.

## **2.4 Kerjasama**

Upaya kerjasama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama disebut

kerjasama. Kerjasama terjadi karena orang berinteraksi satu sama lain. Kebiasaan dan sikap ingin bekerja sama dimulai sejak masa kanak-kanak, dimulai dalam kehidupan keluarga, dan kemudian meningkat dalam kelompok sosial yang lebih luas. Kerjasama dimulai dengan arah yang sama.

### **2.4.1 Definisi Kerjasama**

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdul Syani, kerjasama adalah suatu proses sosial dimana kegiatan tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami kegiatan satu sama lain.

### **2.4.2 Jenis-jenis Kerjasama**

#### **1) Kerjasama peremier**

Di sini, kelompok dan individu, serta setiap pekerjaan untuk kepentingan semua anggota kelompok, seperti kehidupan sehari-hari dalam bahasa, kehidupan keluarga dalam masyarakat primitif, dll. Dalam kelompok kecil seperti keluarga dan masyarakat adat, proses sosial yang disebut kecenderungan kooperatif ini bersifat spontan. Ini adalah koperasi yang terbentuk secara alami, yang disebut kelompok junior. Dalam kelompok ini, individu cenderung berbaur satu sama lain dalam kelompok, dan semua orang ingin mencoba menjadi bagian dari kelompok.

Dalam kelompok besar individu yang kecil ini, individu lebih mungkin bekerja dalam tim sebagai anggota tim daripada sebagai individu saja.

#### 2) Kerjasam sekunder

Jika kerja sama primer merupakan ciri masyarakat primitif, maka kerja sama sekunder merupakan ciri khas masyarakat modern. Kerja sama sekunder semacam ini sangat teratur dan profesional, setiap orang hanya mendedikasikan sebagian hidupnya untuk kelompok-kelompok yang terkait dengannya. Sikap orang di sini lebih individual dan bisa menghitung.

#### 3) Kerjasama tertier

Dalam hal ini, dasar kerjasama adalah konflik lain. Sikap mitra adalah murni oportunistik. Ketika alat umum tidak lagi membantu semua pihak mencapai tujuan mereka, organisasi menjadi sangat longgar dan rentan runtuh.

### **2.4.3 Pelaksanaan Kerjasama**

Pelaksanaan sistem informasi pendidikan koperasi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: tahap evaluasi, tahap penyusunan rencana kerjasama, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pelaporan.

Ada beberapa cara agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah disepakati dapat dicapai oleh dua orang atau lebih, yaitu:

1) Saling terbuka, dalam sistem kerjasama yang baik harus ada komunikasi antara dua orang atau lebih yang bekerja sama

2) Saling pengertian, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan pertanyaan.

#### **2.4.4 Prinsip-prinsip Dalam Kerjasama**

Menurut Wijana (1996: 46), setiap pembicara mengikuti empat pedoman percakapan ketika menjalin kerjasama, yaitu pedoman kuantitatif, pedoman kualitas, pedoman terkait dan pedoman pelaksanaan.

##### **1. Standar kuantitas**

Standar kuantitas mengharuskan setiap peserta untuk memberikankontribusi sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan orang lain.

##### **2. Pedoman Mutu**

Pedoman

mengharuskan setiap peserta untuk mengatakan yang sebenarnya dan kontribusi orang lain harus didasarkan pada bukti yang kuat.

##### **3. Standar relevan ketiga**

Standar relevan mengharuskan setiap peserta untuk memberikan kontribusi yang relevan.

##### **4. Pedoman Pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan**

mensyaratkan bahwa setiap peserta dalam dialog berbicara secara langsung, jelas, jelas, tanpa berlebihan.

#### **2.4.5 Krjasama Antar Daerah**

Kerjasama antar daerah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan menghindari ketimpangan antar daerah dalam rangka menjaga keutuhan NKRI dan menjaga keutuhan NKRI dalam proses pelaksanaannya.

Kerjasama pada dasarnya mengacu pada interaksi dinamis dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama

Menurut Targinan (2009), ada beberapa bentuk kerjasama antar lembaga, yaitu :

1. Perjanjian Hansshake

ditandai dengan tidak adanya dokumen perjanjian kerjasama formal. Model kerjasama ini didasarkan pada partisipasi politik dan kepercayaan antar daerah terkait.

2. Perjanjian Pelayanan

Sistem ini pada dasarnya adalah “penjualan” satu bentuk pelayanan publik kepada bentuk lain dari daerah.

3. Usaha patungan

Model ini biasanya membutuhkan partisipasi daerah yang terlibat dalam penyediaan atau pengelolaan pelayanan publik. Pemerintah daerah berbagi gagasan tentang kontrol dan tanggung jawab rencana tersebut.

4. Pembentukan otoritas bersama

Di Indonesia, sistem ini biasa disebut sebagai sekretariat bersama. Pemda terkait setuju untuk mendelegasikan kendali, manajemen, dan tanggung jawab kepada komite bersama, yang biasanya terdiri dari perwakilan masing-masing Pemda.

## 5. Badan-badan Daerah

Sistem ini bertujuan untuk membentuk badan bersama yang menangani urusan umum yang lebih besar dari urusan daerah atau urusan daerah

### **2.4.6 Kerjasama Desa**

Kerjasama antara desa dengan pihak ketiga dilakukan sesuai dengan kewenangannya. Sebuah komite kerjasama dapat dibentuk untuk melaksanakan kerjasama semacam ini. Pemerintah kabupaten/kota atau pihak ketiga lainnya harus melibatkan pemerintah desa dan lembaga konsultan desa dalam pembangunan perdesaan.

Pelaksanaan pembangunan ruang perdesaan diatur dengan peraturan daerah, dengan memperhatikan:

1. Kepentingan masyarakat desa;
- Panitia Desa Kedua;
3. Kelancaran pelaksanaan penanaman modal;
4. Kesesuaian lingkungan hidup;
5. Mengkoordinasikan kepentingan daerah dan kepentingan umum.

Dorongan dari pemerintah kabupaten/kota atau provinsi diperlukan untuk memperkuat pelaksanaan otonomi desa. Pertama, tanpa mengabaikan fungsi kelestarian, perlindungan alam dan pembangunan berkelanjutan, memberikan jalan dan kesempatan kepada desa untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada di wilayahnya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan desa. Kedua, memberikan bantuan proyek kepada desa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketiga,

melalui penyuluhan, pelatihan, pembinaan, dan pengawasan, pembinaan dan peningkatan kapasitas pemerintah desa, fasilitas masyarakat, dan komponen masyarakat lainnya.

## **2.5 Pengelolaan**

Dalam kamus bahasa Indonesia, manajemen adalah proses, cara, dan perilaku mengelola dan/atau melakukan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain dan/atau membantu merumuskan kebijakan dan tujuan perusahaan. Pengertian manajemen dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan manajemen. Menurut John M. Pfiffner dalam Sukarna (2011:2), manajemen berfokus pada pemimpin dan fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen harus terlebih dahulu membuktikan pencapaian tujuan kelompok/organisasi, yaitu manajemen harus dapat bekerja secara normal. Dari pengertian-pengertian di atas, manajemen dapat dikatakan sebagai seperangkat kegiatan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan menggali sumber daya manusia dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan tersebut ditetapkan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **2.5.1 Definisi Pengelolaan**

Pengelolaan dapat diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermafaat.

Sedangkan menurut Syamsu menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Kemudian menurut Terry (2009:9), pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.5.2 Tujuan pengelolaan**

Tujuan manajemen adalah untuk memungkinkan semua sumber daya yang ada (seperti personel, peralatan, atau fasilitas) yang ada dalam organisasi untuk dipindahkan sedemikian rupa untuk menghindari pemborosan waktu, energi, dan bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semua organisasi membutuhkan manajemen, karena tanpa manajemen atau manajemen, semua upaya kita untuk mencapai tujuan yang lebih sulit akan sia-sia.

Berikut beberapa tujuan manajemen:

1. Mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas pihak-pihak terkait dalam organisasi yang saling bertentangan.
3. Mencapai efisiensi dan efektivitas. Metode yang umum adalah efisien dan efektif. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat.

Afidin (2010: 3) menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk menerapkan manajemen didasarkan pada tujuan berikut:

- a) Menentukan strategi

- b) Menentukan cara dan batas tanggung jawab
- c) Menentukan tujuan, standar, hasil, kualitas, dan batas waktu .
- d) Tentukan metrik untuk tugas dan rencana yang akan dijalankan.
- e) Menetapkan standar kerja, termasuk efektivitas dan efisiensi
- f) Menemukan langkah-langkah evaluasi.
- g) Mengadakan rapat.
- h) Implementasi
- i) Diperoleh review.
- j) Melakukan pemeriksaan secara berkala.
- k) Ulangi tahap berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan manajemen tidak lepas dari penggunaan karyawan, sarana dan prasarana yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan..

### **2.5.3 Fungsi Pengelolaan**

Berikut beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol mengemukakan 5 fungsi manajemen, antara lain: Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling. Menurut Luher Gullick fungsi, pengelolaan, terbagi atas Planing, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting dan Budegeting.

Berikut ini definisi fungsi manajemen berdasarkan pendapat para ahli:

1. Perencanaan adalah proses penetapan pedoman dan pedoman pelaksanaan dengan memilih opsi terbaik di antara alternatif yang ada (Hasibuan 2009: 40).

2. Organisasi adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang dalam setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan otoritas relatif.
3. Tindakan, perintah, dan kepemimpinan mengacu pada memerintahkan semua bawahan untuk bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan.
4. Pengendalian adalah proses penyesuaian berbagai faktor dalam perusahaan untuk memenuhi persyaratan dalam rencana.
5. Pemantauan (motivasi) untuk membimbing atau membimbing perilaku manusia untuk mencapai tujuan *Programming* adalah proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis.
6. Anggaran adalah rencana yang menggambarkan pemasukan dan pengeluaran yang akan dibuat di setiap daerah.
7. Sistem adalah suatu kesatuan proses atau komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama menurut aturan yang telah ditetapkan untuk membentuk tujuan bersama.

Jika hanya sebagian dari sistem yang gagal atau rusak, pintu dapat menyebabkan kegagalan fungsi. Dari berbagai definisi dan konsep manajemen di atas, dapat dipahami bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang menyangkut pelaksanaan fungsi manajemen atau manajemen yang memegang peranan penting dan efektif dalam mencapai tujuan pribadi. Lembaga, dan organisasi atau perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk memprediksi

perkembangan jangka pendek dan jangka panjang organisasi, terutama organisasi yang melibatkan kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa manajemen sumber daya manusia dalam organisasi tidak dapat dipisahkan dari lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi secara bersamaan.

#### **2.5.4 Ciri-ciri Pengelolaan**

Jika dikelola dengan baik, ini berarti organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki alat paling sedikit untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas, serta kemampuan untuk membuat aturan dan keputusan. Yang terpenting, manajemen yang baik memungkinkan organisasi untuk mendapatkan kepercayaan dari anggotanya, meningkatkan reputasinya, dan mempengaruhi melalui interaksi yang dibangunnya. Manajemen yang baik merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa suatu organisasi beroperasi sesuai d Menurut George R. Terry (2006: 342), manajemen yang baik meliputi:

1. Rencananya adalah memilih fakta dan mencoba menghubungkan fakta satu sama lain, kemudian mengevaluasi dan memprediksi situasi, dan jika perlu, merumuskan tindakan masa depan mencapai hasil yang diharapkan.
2. Organisasi didefinisikan sebagai melaksanakan semua kegiatan yang harus dilakukan antara kelompok kerja, dan menentukan hak dan tanggung jawab tertentu, sehingga unit bisnis dapat mewujudkan kegiatan dalam proses mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Mobilisasi berarti seluruh anggota tim bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan model organisasi.

Maksud dari rencana di atas menurut Laksmi dkk (2008:30) adalah:

- a) Mengurangi/mengkompensasi ketidakpastian perubahan di masa depan.
- b) Konsentrasi
- c) Proses untuk memastikan bahwa tujuan tercapai secara ekonomis
- d) Meningkatkan pengawasan.

Tujuan mobilisasi George R. Terry (2006: 363) adalah:

- a) Menciptakan kolaborasi yang lebih efektif
- b) Mengembangkan keterampilan dan kemampuan karyawan
- c) Meningkatkan rasa memiliki dan kesenangan kerja
- d) Bekerja keras untuk meningkatkan karyawan motivasi Dan kinerja lingkungan kerja.
- e) Perkembangan organisasi yang dinamis.engan kepentingan anggotanya.

## **2.6 Air**

Air merupakan sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan penting banyak orang, sehingga perlu dilindungi agar tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pengelolaan kualitas air di luar hutan lindung digunakan untuk mengendalikan pencemaran air, yaitu. H. Upaya menjaga fungsi air agar kualitas air memenuhi baku mutu air. Sebagai komponen lingkungan, air mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komponen lainnya. Kualitas air yang buruk akan

menyebabkan kondisi lingkungan yang buruk, sehingga mempengaruhi kesehatan dan keselamatan manusia dan kehidupan organisme lain. Penurunan kualitas air mengurangi ketersediaan, ketersediaan, produktivitas, daya dukung dan daya tampung sumber daya air, sehingga mengurangi kekayaan sumber daya alam (PPRI 2001 No. 82)

Meskipun jumlah air relatif konstan, air tidak statis, tetapi bersirkulasi di bawah pengaruh cuaca, sehingga ada siklus yang disebut siklus hidrogen. Siklus hidrogen adalah proses pembersihan alami, asalkan kualitas udara cukup bersih. Siklus air dimulai ketika air menguap melalui panas matahari.

### **2.6.1 Definisi Air Bersih**

Air bersih adalah air yang sehat yang digunakan untuk aktivitas manusia, harus bebas dari patogen dan bahan kimia yang dapat mencemari air bersih. Air adalah zat mutlak bagi setiap makhluk hidup, dan kebersihannya merupakan prasyarat terpenting untuk menjamin kesehatan (Dwijosoutro, 1981).

Sanitasi dalam arti sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kualitasnya berbeda dengan air minum (Menkes RI No. 32 2017). Sulit mendapatkan air bersih belakangan ini. Penyebab sulitnya memperoleh air bersih adalah pencemaran air yang disebabkan oleh limbah industri, rumah tangga dan pertanian. Selain itu, pembangunan dan penjarahan hutan menjadi penyebab menurunnya kualitas mata air pegunungan, karena sebagian besar bercampur lumpur yang tergerus sungai. Oleh karena itu, air bersih terkadang menjadi komoditas yang langka (Asmadi, Khayan dan Kasjjono, 2011).Kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk

memenuhi kebutuhan seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Dari segi kesehatan masyarakat, penyediaan air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, karena ketersediaan air bersih yang terbatas sangat kondusif untuk berkembangnya penyakit masyarakat.

### **2.6.2 Sumber Air**

Secara garis besar sumber air yang ada di bumi adalah:

#### **1. Air permukaan**

Air permukaan mengalir di permukaan bumi membentuk air permukaan, termasuk semua sumber air yang ada di permukaan bumi, seperti air sungai, kolam, danau atau air hujan. .

#### **2. Air Tanah**

Air tanah adalah jenis air tanah yang biasanya membutuhkan cara lain untuk membawanya ke permukaan. Air tanah umumnya lebih bersih daripada air permukaan, namun tidak ada jaminan bahwa semua jenis air tanah aman untuk diminum (Lud Wahyu, 2005: 131)

#### **3. Mata air Quelle**

Adalah air tanah yang keluar ke permukaan dengan sendirinya. Sumber air tanah dalam dari memiliki pengaruh yang kecil setelah musim dan memiliki kualitas yang sama dengan air tanah dalam (Lud Wahyu, 2005: 132)

### **2.6.3 Kualitas Air Bersih**

Setidaknya air yang memenuhi standar air bersih digunakan sebagai air sehari-hari. Air yang dimurnikan mengacu pada air sehari-hari yang memenuhi persyaratan kesehatan dan dapat direbus untuk diminum. Air minum diartikan sebagai air yang telah diolah atau diolah untuk kesehatan dan dapat langsung dikonsumsi.

Kualitas air diklasifikasikan menurut Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Perlindungan Air. Dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. Kategori pertama dapat digunakan sebagai air minum, air baku, dan atau air lainnya dengan nama yang sama dengan persyaratan kualitas air untuk keperluan ini.
2. Kategori kedua, air, yang namanya dapat digunakan untuk membudidayakan ikan air tawar, ternak, tanaman irigasi, dan, atau nama lain yang memerlukan kualitas air yang sama dengan kegunaan tersebut.
3. Kategori ketiga, yang namanya dapat digunakan untuk budidaya ikan air tawar, peternakan, air irigasi pertanian, dan, atau nama lain yang memerlukan kualitas air yang sama dengan penggunaan tersebut.
4. Kategori empat, air yang digunakan untuk mengairi tanaman dan keperluan lainnya.

### **2.6.4 Pengelolaan Air Bersih**

Manajemen sama dengan manajemen. Manajemen adalah terjemahan bahasa Inggris dari kata manajemen, yang didefinisikan sebagai aktivitas, seni,

metode, gaya, organisasi, kepemimpinan, kontrol, manajemen, pengendalian aktivitas (New Webster Dictionary, 1997; Echols and Shadily, 1988; Webster New World Dictionary, 1983; Collins Cobuild, 1998). kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, operasi dan pemeliharaan, serta evaluasi dan pemantauan (Kodoatie, 2008: 205)

Menurut Grigg (1996), pengelolaan sumber daya air didefinisikan sebagai penggunaan sarana struktural dan non-struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alami dan buatan manusia untuk tujuan manusia dan ekologi. Ukuran struktural pengelolaan air adalah sistem struktural yang mengontrol aliran air dan kualitas air.

Menurut GWP, elemen-elemen penting dalam pengelolaan Sumber Daya Air terpadu dapat dikelompokkan dalam 3 elemen utama yaitu:

a) *The Enabling Environmental*(lingkungan yang memungkinkan)

Adalah kerangka umum dari kebijakan nasional, legislasi, regulasi, finansial untuk pengelolaan SDA oleh aktor. Fungsinya merangkai dan membuat kebijakan, peraturan serta Menurut GWP, unsur-unsur penting pengelolaan sumber daya air terpadu dapat dibagi menjadi tiga unsur utama, yaitu:

a. Lingkungan yang mendukung

adalah kerangka keseluruhan bagi para pelaku kebijakan, legislasi, regulasi, dan pendanaan nasional untuk mengelola sumber daya alam. Fungsinya untuk merumuskan dan merumuskan kebijakan, peraturan dan keuangan. Jadi bisa disebut aturan main.

b) kelahiran Peran institusional

Ini adalah fungsi dari berbagai tingkat administrasi dan peserta. Perannya menentukan aktor.

Derajat Celcius Alat Manajemen (Tindakan Alternatif)

adalah alat operasional untuk pengawasan, pengawasan dan penegakan hukum yang efektif, memungkinkan pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang tepat di antara langkah-langkah alternatif. Keputusan ini harus didasarkan pada strategi yang disepakati, sumber daya yang tersedia, dampak lingkungan, dan dampak sosial dan budaya finansialnya. Sehingga dapat disebut sebagai *rules of the games*.

a. *Institutional roles* (peran kelembagaan)

Merupakan fungsi dari berbagai tingkatan administrasi dan aktor. Perannya mendefinisikan para pelaku.

b. *Management instruments* (aksi-aksi alternative)

Merupakan instrumen operasional untuk regulasi yang efektif, monitoring dan penegakan hukum yang memungkinkan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang informatif diantara aksi-aksi alternatif. Pilihan-pilihan ini harus berdasarkan kebijakan yang telah disetujui, sumberdaya yang tersedia, dampak lingkungan dan konsekuensi sosial dan budaya.

Pengelolaan sumber daya air adalah pekerjaan merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan perlindungan sumber daya air, pemanfaatan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Model pengelolaan sumber daya air merupakan kerangka dasar untuk perencanaan,

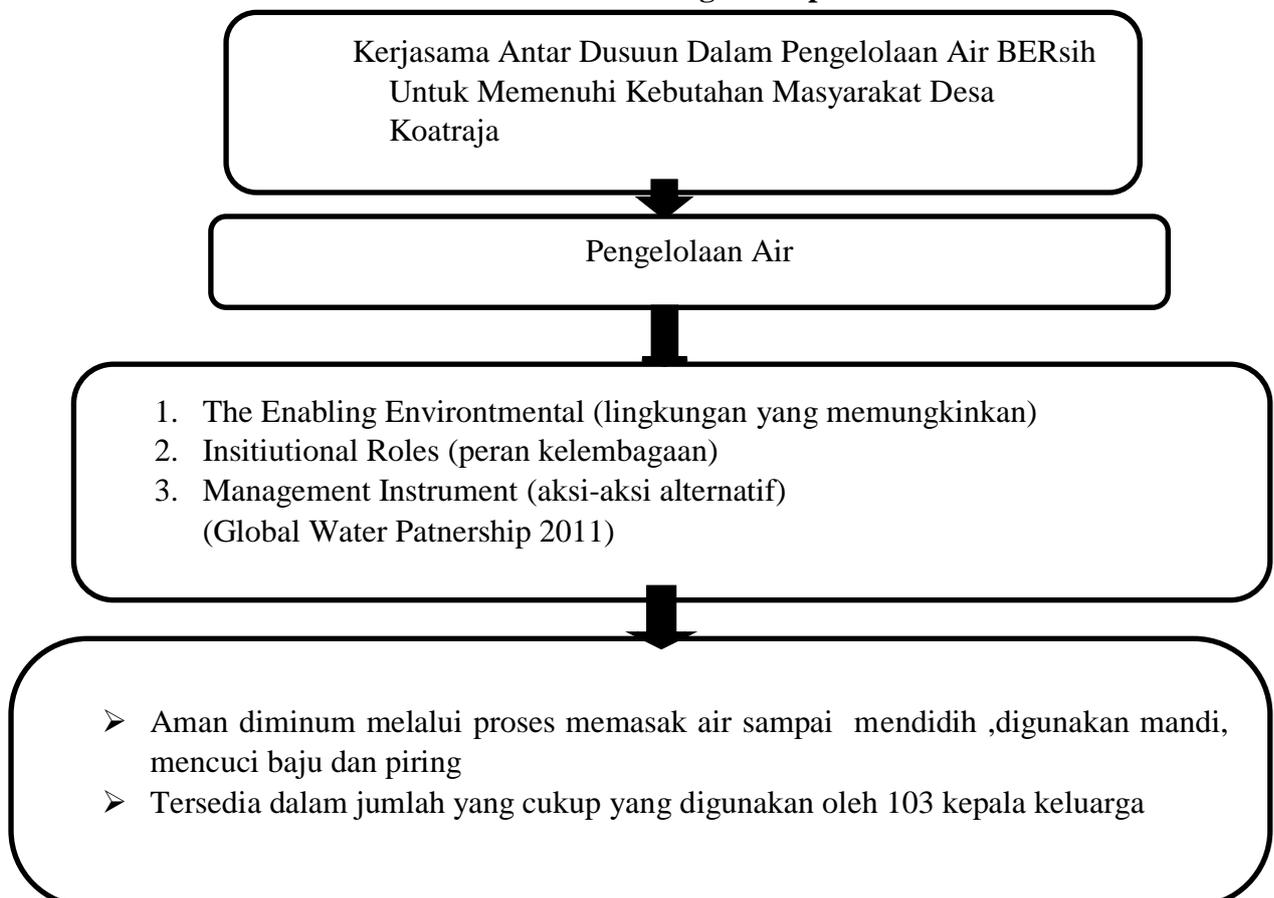
pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan perlindungan sumber daya air, pemanfaatan sumber daya air, dan kegiatan pengendalian bencana air.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian teoritis, membantu menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini, dan menggambarkannya dalam bentuk nyata, karena penelitian teoritis masih abstrak dan tidak dapat diukur sepenuhnya di bidang ini.

Untuk memajukan penelitian di bidang ini, konsep kerjasama desa dalam pengelolaan air bersih berbasis permintaan diimplementasikan sebagai indikator yang dapat diamati secara empiris dan dapat diverifikasi secara empiris:

### Gambar Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Djaman Satori (2011:23), penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan fenomena deskriptif yang tidak dapat diukur, seperti urutan langkah kerja, rumus, pemahaman konsep yang berbeda, atribut barang dan jasa, gambar, gaya, Metode budaya, model fisik artefak, dll.

Sugiono (2012: 9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian berbasis filosofi di mana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data ditriangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada kepentingan daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena alam yang ada, lebih memperhatikan atribut, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian yang dilakukan secara deskriptif tidak memberikan pengolahan, manipulasi, atau perubahan variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya perlakuan yang dapat diberikan adalah penelitian itu sendiri, yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan.

Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dan deskriptif adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh data faktual yang sesuai

dengan kondisi yang ada. Untuk itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif, karena penelitian ini merupakan kerjasama antar desa kecil dalam pengelolaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Kotaraja Kecamatan Sikkur Lombok Timur.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terdapat di Dusun Jabon dan Dusun Kedondong Desa Kotaraja Lombok Timur.

### **3.3 Jenis dan sumber data**

Sumber data untuk penelitian kualitatif adalah: perkataan dan perbuatan. Selebihnya hanya pelengkap berupa dokumen. Data tersebut merupakan barang bukti yang diperoleh dari penyidik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data sekunder

Data asli dapat diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini, data utama adalah hasil wawancara dengan kepala desa, kepala desa Dushun, dan masyarakat yang memiliki akses air bersih.

2. Data premier

Data premier diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang didokumentasikan untuk penelitian dan kualitas air bersih yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian.

### **3.4 Teknik pengumpulan Data**

Dalam studi kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknologi secara bersamaan, dan pengguna masing-masing teknologi saling melengkapi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik dasar dalam penelitian non tes. Anda dapat membuat pengamatan yang jelas, terperinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku setiap orang sesuai dengan situasi aktual. Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah pengamatan yang berperan aktif. Dalam pengamatan ini peneliti tidak hanya dapat melakukan tindakan melalui dialog atau dialog, sehingga menambah kedalaman dan kelengkapan data, tetapi juga membawa objek penelitian kepada hidup. Datanglah ke acara yang sedang dipelajari. Untuk integritas data, investigasi dapat dilakukan.

### **2. Wawancara**

Sugiyono (2015: 74) berpendapat bahwa wawancara yang tidak terbuka untuk umum umumnya digunakan untuk penelitian pendahuluan, untuk studi mendalam tentang pokok bahasan yang akan dikaji. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak boleh menggunakan pedoman wawancara yang sudah ada saat pengumpulan data.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari subyek penelitian :

1. Lurah Kotaraja
2. Lurah Dusun
3. Rt Lurah
4. warga desa kotaraja

### **3. Dokumentasi**

Pada teknik dokumentasi ini yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak yang terkait dimana dokumen tersebut yang berkaitan langsung dengan kerjasama antar dusun dalam penegelolaan air bersih di Desa Kotaraja.

#### **3.5 Tehnik Analisa Data**

Dalam analisis data kualitatif, kata Bodgen, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lokasi wawancara dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. (Dalam Sugino, 2004: 244). Sementara itu, Miles dan Huberman tidak sependapat bahwa analisis data kualitatif adalah tentang penggunaan kata-kata yang selalu ditempatkan dalam teks ekstensi atau deskriptif (Dalam Iskandar, 2008: 21).

Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah (Iskandar, 2008: 221)

##### **1. Reduksi data**

Sugiyono (2015: 247) mengatakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang esensial, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menemukan tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan. Perangkat elektronik seperti komputer kecil dapat membantu penyederhanaan data dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Menurut Practoro (2012: 244), proses pengurangan data harus menghasilkan bagian dari data yang dipilih, yang dibuang, membuang banyak bagian, dan cerita yang dikembangkan.

Ini adalah penajaman analisis yang mengatur data sedemikian rupa untuk memverifikasi bahwa kesimpulan menjadi hasil penelitian dari masalah yang diteliti.

#### 1. Penyajian/penampilan data

Miles & Huberman (1992: 17) mengatakan bahwa semakin berkurang data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data sebagai kumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Menurut Prastowo (2012: 244), penyajian data didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dan data sebagai dasar untuk kesimpulan dan tindakan. Berdasarkan demonstrasi, kita akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang kita peroleh dari demonstrasi.

Ada banyak jenis penyajian data, yaitu matriks, grafik, jaringan, bagan, dll. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif dan mudah diakses. Hal ini memungkinkan kita (sebagai analis) untuk melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan mencapai kesimpulan yang benar atau melanjutkan dengan analisis yang bermanfaat (Prastowo, 2012: 245).

Mewakili rangkaian matriks atau kategori dari rangkaian data yang diterima. Penyaji data yang digunakan biasanya berupa teks naratif.

## 2. Menarik kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1992:18), setelah memperoleh hasil penelitian, ditarik kesimpulan agar peneliti dapat memperoleh jawaban yang jelas dari penelitian tersebut.